

**PERAN ORANG TUA
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT ANAK
(Perspektif Pendidikan Islam)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

AGUS PERMANA
NIM: 00470294

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Agus Permana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, dan memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara :

Nama : Agus Permana
NIM : 00470294
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : PERANAN ORANG TUA DALAM
MENGEMBANGKAN BAKAT ANAK (Perspektif
Pendidikan Islam)

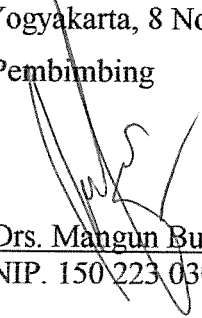
Telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami agar dalam waktu dekat Bapak dekan Fakultas Tarbiyah berkenan memanggil saudara tersebut ke sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Atas perkenan Bapak, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 November 2004

Pembimbing


Drs. Mangun Budiyanto
NIP. 150 223 030

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Agus Permana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, dan memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat, bahwa skripsi saudara :

Nama : Agus Permana
NIM : 00470294
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT ANAK (Perspektif Pendidikan Islam)

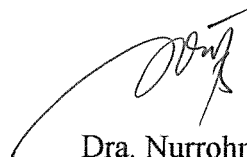
Telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2004

Konsultan



Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274), 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/121/04

Skripsi dengan judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT ANAK (Perspektif Pendidikan Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AGUS PERMANA

NIM: 0047 0294

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.

NIP.: 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. Mangun Budiyanto

NIP.: 150 223 030

Penguji I

Drs. H. Hamruni, M.Si.

NIP.: 150 223 029

Penguji II

Dra. Nurrohmah

NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 21 Desember 2004

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP.: 150 037 930

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا {التحریم : ٦}

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (Q.S. Al-Tahrim, 66:6)*

Perlakukanlah orang lain sebagaimana semestinya,
maka Anda membantu mewujudkan
berbagai potensi mereka.

(Goethe) **

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* DEPAG. *Al-quran dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 951.

** Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara*, (Bandung : Kaifa, 2003), hlm. 203.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan
Kepada almamater tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur Al-hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tercurah limpah kepada Nabi dan Rosul Allah, Muhammad Saw sebagai figur teladan pendidik yang patut ditiru dan digugu.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai secara baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si., selaku ketua jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Mangun Budiyanto, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian program studi ini.

5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholeh dan berhasil.
6. Adik-adik ku tercinta yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman KI angkatan 2000 yang selalu mendorong dan mensupport penulis hingga selesainya skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendo'akan, semoga bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, dorongan, pengorbanan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan imbalan dan pahala dari Allah Swt. Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Oktober 2004

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Agus Permana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B.√ Latar Belakang Masalah	4
C.√ Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E.√ Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KONSEP BAKAT	
A. Pengertian dan Jenis Bakat	26
B. Ciri-ciri Anak Berbakat	30
C. Perkembangan Anak Berbakat	36

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Bakat Anak	42
E. Bakat Dalam Pandangan Islam	46

BAB III PERAN ORANG TUA DAN PENGEMBANGAN BAKAT ANAK

A. Peran Orang Tua Dalam Pandangan Islam	53
1. Orang Tua Sebagai Pendidik Pertama dan Utama	53
2. Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Anak	56
B. Metode Pengembangan Bakat Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perluasan scope pembahasan dan kesalahpahaman pengertian, penulis memandang perlu untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul di atas. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah :

1. Peran

Peran diartikan sebagai suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹

2. Orang Tua

Orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung.²

3. Mengembangkan

Mengembangkan adalah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar (luas, merata dan sebagainya), menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya).³

4. Bakat

Bakat merupakan suatu kondisi, kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut berkembang pada

¹ Drs. Bambang Marhijanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur Surabaya, 1995), hlm.460.

² Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, edisi II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 628.

³ Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka , 1997), hlm. 414.

masa mendatang. Bakat sebagai *aptitude* biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potensial ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Atau dengan pengertian lain yang bersifat umum bakat adalah kemampuan alamiah atau potensi yang dimiliki seseorang untuk belajar dalam mata pelajaran tertentu, seperti, teknologi, musik, atletik, seni, komunikasi, sa'ir dan lain sebagainya.⁴

5. Anak

Anak adalah manusia yang belum dewasa atau masih kecil.⁵

Anak yang dimaksudkan penulis di sini adalah anak yang berusia 6-12 tahun atau disebut dengan usia sekolah dasar.⁶

6. Perspektif

Perspektif berarti "sudut pandang, pandangan ke depan."⁷

Dalam kamus ilmiah populer, perspektif adalah pengharapan; peninjauan; tinjauan; pandangan luas; yakni meninjau atau memandang suatu masalah dari sudut pandang tertentu,⁸ dalam hal ini menurut sudut pandang pendidikan islam.

⁴Drs. Dewa Ketut Sukardi. Dra. Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1990), hlm. 10.

⁵Drs. Bambang Marhijanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur Surabaya, 1995), hlm.33.

⁶Dr.H. Syamsu Yusuf LN.,M.Pd. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.162.

⁷Imam Barnadib. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 7.

⁸ Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 592.

7. Pendidikan Islam

Pendidikan islam diartikan sebagai upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat hidup dan berpenghidupan sempurna dan ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.⁹

Sedangkan dalam pengertian lain pendidikan islam diartikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan fithrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.¹⁰

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak (perspektif pendidikan islam) adalah suatu pembahasan literatur mengenai peran orang tua dan bagaimana upaya mereka dalam mengembangkan bakat anak usia sekolah dasar, supaya berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak sehingga diharapkan dapat tercapai cita-citanya, dengan berdasarkan pendidikan islam.

⁹ H. Abu Tauhid. Msi. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekajur Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 14.

¹⁰ Muhaimin-Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm. 136.

B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sejak berada di dunia mulai dari dalam kandungan kemudian lahir dan seterusnya menjadi dewasa sampai umur tua mengalami perkembangan, sebagai proses interaksi antara dua faktor, yaitu : potensi-potensi yang terkandung dalam anak (faktor pembawaan) dan faktor-faktor lingkungan.

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu manusia. Karena semua potensi yang ada dalam diri individu manusia tersebut tidak bisa berkembang dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan bimbingan, arahan serta binaan orang lain (pendidik) melalui proses pendidikan, supaya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan secara optimal, sehingga kelak hidupnya dapat berdaya guna dan berhasil guna. Dengan begitu mereka akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik mau pun lingkungan sosialnya.

Pendidikan dijadikan sebagai alat atau sarana untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹¹

Pendidikan merupakan proses seumur hidup yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengalaman pendidikan pertama dan dapat dikatakan paling utama diperoleh anak adalah dalam lingkungan keluarga.

¹¹Prof. Dr. S.C. Utami Munandar. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4.

Karena dalam keluargalah anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Oleh karena itu orang tua yang merupakan bagian dari komponen keluarga sekaligus menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak, harus betul-betul mengemban tanggung jawab dan amanat tersebut.

Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena orang tua secara hereditas mereka ditakdirkan menjadi orang tua yang melahirkan. Maka secara tidak langsung mau tidak mau orang tua lah yang menjadi penanggung jawab utama dan pertama.¹² Dengan demikian kedua orang tua dituntut untuk memberi kasih sayang, rasa aman, ketenteraman dan kedamaian yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak.

Dalam paradigma pendidikan islam, anak didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Dalam hal ini Sayid Sabiq berpendapat dalam kitabnya *Islamuna* dikutip dari bukunya Abu Tauhid, yang isinya :

Anak-anak itu diciptakan dengan dibekali kekuatan fithrah yang bisa diarahkan ke arah yang baik sebagaimana juga bisa dibawa kekuatan ini ke arah kejelekan. Dan wajib bagi orang tua untuk berusaha mengarahkan kekuatan (fithrah) ini kearah kebaikan serta wajib mereka membiasakan atau melatih anak-anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi baik, bermanfaat bagi dirinya serta pergaulan hidup di sekelilingnya.¹³

¹² D.R. Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 155.

¹³ H. Abu Tauhid. M.Si. *op cit.*, hlm. 62.

Di sini, anak didik dipandang sebagai makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.

Masih banyak orang tua yang karena kurang pengetahuan serta wawasannya akan pendidikan anak, akibatnya pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani atau pun rohaninya kurang begitu berkembang dengan baik. Sehingga sang anak banyak yang menjadi korban, kurang berkembang potensi atau bakatnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, karena ulah orang tua yang kurang mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik pada anaknya.

Oleh karena itu orang tua diharapkan memiliki kemampuan dalam hal memahami anak sebagai individu yang unik, di mana setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi yang berbeda namun saling melengkapi. Ketidak mampuan orang tua memahami anak akan mematikan potensi yang tersembunyi, bahkan pemberian label "tidak mampu" pada anak sering diberikan karena mereka tidak senormal anak yang lain. Anak hanya sedikit diberi kesempatan untuk membangun, menggambar, melakukan, memeragakan dan melibatkan diri dalam kegiatan lain.

Orang tua tidak terlalu dituntut untuk mencetak anaknya menjadi orang ini dan itu, tetapi cukup dengan menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasarnya serta kecenderungan-kecenderungannya terhadap sesuatu

yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat yang tersedia. Tidak jarang orang tua yang karena keinginannya membantu anak berprestasi sebaik mungkin dengan mendorong anak dalam bidang-bidang yang tidak diminati anak. Akibatnya adalah meskipun anak berprestasi cukup baik menurut ukuran standar, mencapai nilai tinggi, mendapat penghargaan, tetapi mereka tidak menyukai kegiatan tersebut sehingga tidak menghasilkan sesuatu yang betul-betul kreatif.

Mengutip dari buku filsafat pendidikan islam karangan Abudin Nata, sejalan dengan upaya pembinaan seluruh potensi manusia, Muhammad Quthb berpendapat bahwasanya :

Islam melakukan pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani maupun segi rohani, baik kehidupannya secara mental dan segala kegiatannya di muka bumi ini. Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, atas apa yang telah diberikan Allah kepadanya, tidak ada sedikit pun yang diabaikan dan tidak memaksakan apa pun selain apa yang dijadikannya sesuai dengan fithrahnya.¹⁴

Pendapat ini memberi petunjuk dengan jelas bahwa dalam mencapai pendidikan, islam mengupayakan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang. Manusia dalam pandangan islam tak ubahnya seperti senar-senar yang secara keseluruhan senar-senar tersebut digesek secara menyeluruh, tidak ada satupun yang digeseknya. Dengan demikian lahir secara simponi yang merdu dan serasi.

¹⁴Drs. H. Abudin Nata, M.A. *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm.

Dengan demikian supaya potensi anak dapat berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, orang tua harus menghargai keunikan setiap anak dan memberikan pengalaman beragam yang memungkinkan bakat dan kemampuannya berkembang. Dan untuk mencapai tujuan tersebut orang tua harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik dalam memahami kondisi anak-anaknya. Karena masih banyak orang tua yang kurang memahami anak sebagai suatu individu yang unik. Sesungguhnya setiap individu itu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Apabila kekurangannya dapat diterima apa adanya, sementara kelebihannya dikembangkan dengan baik, maka individu itu akan berprestasi optimal. Kemampuan anak-anak sering disama ratakan dan menuntut mereka untuk mampu berprestasi dalam beberapa bidang sekaligus, akibatnya mereka mengalami frustrasi.

Berangkat dari hal tersebut, tulisan ini mencoba membahas bagaimana peranan orang tua dalam mengembangkan potensi anak yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya yang berdasarkan pendidikan islam, supaya potensi anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kadar dan bakat kemampuannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di muka, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan berikut :

1. Bagaimana mengetahui secara jelas tentang konsep bakat ?
2. Bagaimana metode pengembangan bakat anak dalam perspektif pendidikan islam?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada pun pertimbangan yang mendasari penulis menyuguhkan judul di atas :

1. Setiap anak memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya, supaya dapat berkembang secara optimal. Sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.
2. Orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah orang tua (ibu dan ayah). Dari merekalah anak mengenal pendidikannya, dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidupnya. Oleh karena itu peran serta orang tua terhadap pendidikan anak harus

betul-betul diperhatikan agar sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara jelas tentang konsep bakat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana metode atau cara dalam mengembangkan potensi anak yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya berdasarkan pendidikan islam

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan kontribusi ilmiah terhadap dunia pendidikan islam, tentang konsep serta cara atau langkah orang tua dalam mengembangkan potensi anak yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang konsep bakat secara jelas serta bagaimana peranan orang tua dalam mengembangkan bakat tersebut pada anak supaya sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

F. Telaah Pustaka

Prof. Dr. S.C. Utami Munandar, menyunting dari beberapa pendapat tokoh-tokoh pendidikan yang terkumpul dalam sebuah buku yang berjudul Anak-anak Berbakat (Pembinaan dan Pendidikannya), di dalamnya telah

banyak dibahas mengenai bagaimana konsep anak berbakat serta cara-cara pembinaan dan pendidikannya.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Arofah yang mengangkat tema tentang, *Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, tahun 2003. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua dalam menemukan kecerdasan anak melalui *Multiple Intelligences*, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak secara optimal sesuai pendidikan islam.

Skripsi yang ditulis oleh Anita Widyastuti yang membahas tema tentang *Peran Orang Tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi ini dibahas tentang bagaimana orang tua melakukan suatu tindakan dan tugas utamanya dalam mendidik kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) pada anak yang berumur dua tahun sampai dengan enam tahun dilihat dari sudut pandang islam.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Zumrotun Ni'mah yang bertema tentang *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Pra Sekolah*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana tindakan dan tanggung jawab orang tua baik dari segi perkataan maupun perbuatannya mencakup juga materi dan metode yang sesuai dengan perkembangan jiwa dan pendidikan anak pra sekolah.

Selanjutnya dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Chalimah tentang *Implementasi Manajemen Pendidikan Anak Berbakat di SD Islam Terpadu Luqman Al-hakim Yogyakarta*. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang

bagaimana implementasi manajemen pendidikan anak berbakat di sebuah lembaga sekolah tepatnya di SD Islam Tepadu Luqman Al-hakim.

Kemudian dalam skripsi yang ditulis oleh Muh. Faisal Ismail tentang *Kurikulum dan Model Pembelajaran Bagi Anak Kreatif dan Berbakat*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana menyusun suatu rencana pelajaran dan pola penyampaiannya dalam proses kegiatan belajar anak yang disesuaikan dengan tingkat kreativitas dan bakatnya.

Dari kajian-kajian pustaka yang telah penulis lakukan, penulis melihat belum ada yang membahas secara khusus mengenai pembahasan tersebut di atas. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan pembahasan yang berbeda, yang lebih spesifik, yaitu mengenai peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak dalam perspektif pendidikan islam. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dijadikan pedoman dalam pembelajaran bagi para orang tua, guru serta pendidik lain pada umumnya.

G. Kerangka Teoritik

Anak lahir dalam keadaan fithrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Tetapi pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati.

Orang tua yang merupakan bagian dari komponen keluarga sekaligus sebagai pendidik pertama dan utama, mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui karakteristik dan bakat anak-anak yang nantinya berpengaruh pada pola pendidikan dan pengembangannya.¹⁵

Upaya orang tua dalam mendidik anak adalah tuntunan bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan anak pada berbagai jenjang kehidupan. Namun bentuk tanggung jawab orang tua pada anak tidak saja memberikan kecukupan fasilitas hidup saja, melainkan komunikasi yang efektif antara orang tua dengan si anak adalah hal yang mutlak penting untuk dibina. Melalui jalinan komunikasi yang harmonis orang tua dapat membina, menggali dan mengarahkan potensi dan kecerdasan anak.

Dalam paradigma pendidikan islam, anak merupakan amanat yang harus ditunaikan oleh orang tua dan kelak mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimanakah keadaan pendidikan anak-anaknya. Sebagaimana dikutip dari buku *Pendidikan Islam* karya Abu Tauhid, Imam Al-Ghozali menegaskan dalam kitabnya "*Thya Ulumuddin*" bahwa:

Anak itu manat bagi kedua orang tuanya. Hatinya bersih bagaikan mutiara yang indah, bersahaja, bersih dari setiap lukisan dan gambar. Ia menerima bagi setiap yang dilukiskan, cenderung kepada arah apa saja yang diarahkan kepadanya. Jika ia dibiasakan dan diajar yang baik, ia dapat tumbuh menjadi baik, beruntung di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya, semua gurunya, pengajarnya serta yang mendidiknya sama-sama dapat menerima pahala. Dan jika ia dibiasakan melakukan keburukan dan dibiarkan sebagaimana membiarkan binatang, ia celaka dan

¹⁵ M. Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. 193.

rusak. Adalah dosanya menimpa leher (pundak) pengasuh dan walinya.¹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anak dilahirkan pada dasarnya untuk menjadi baik dengan membawa potensi yang ada pada dirinya, untuk menjadi baik buruk sangat tergantung pada lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pendidikan anak dalam islam memandang kedua faktor, potensi (fithrah) dan alam sekitar sama pentingnya dalam perkembangan anak. Dimana keberhasilan pendidikan anak sangat tergantung pula dari pendidikan dan bimbingan orang tua, karena sebagian besar waktu anak dalam lingkungan rumah atau keluarga.

Oleh karena itu orang tua harus betul-betul mengemban tanggung jawab dan amanat tersebut. Sebagaimana ditegaskan dalam al-quran tentang perintah mendidik yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۖ (التحریم : ٦)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka..." (QS. At-Tahrim : 6)¹⁷

Karena orang tua merupakan orang dewasa pertama dalam rumah tangga bagi anak, maka perannya sebagai pendidik harus betul-betul di fungsikan dengan baik, diantaranya harus bisa memberikan perlindungan,

¹⁶ H. Abu Tauhid. Msi. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekajur Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 4.

¹⁷ DEPAG. *Al-quran dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 951.

kesejahteraan dan rasa aman bagi anak dalam mendidiknya. Sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah dalam ayat al-quran tersebut di atas.

Salah satu bagian dari potensi dasar manusia adalah bakat. Bakat yang dalam istilah islam disebut dengan fithrah. Karena sama-sama merupakan potensi dasar manusia yang perlu pembinaan dan pengembangan dalam mewujudkannya ke arah yang lebih baik. Cuma bedanya kalau fithrah itu lebih luas sedangkan bakat merupakan bagian dari komponen dasar fithrah dalam aspek psikologi atau kejiwaan.

Bakat menurut Conny Semiawan adalah merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat juga bisa diartikan sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus), yang disebut juga dengan istilah *talent*. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Jadi sebetulnya bakat itu muncul karena adanya dukungan lingkungan serta kemauan atau motivasi diri untuk selalu maju.¹⁸

Potensi bakat anak dari sejak dini perlu dikembangkan, karena akan mempermudah kelangsungan kemampuannya di masa mendatang. Akan tetapi sebelum mengembangkan potensi bakat anak, orang tua perlu mengenali dan

¹⁸ Conny Semiawan, AS. Munandar, S.C.U. Munandar. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah (petunjuk bagi orang tua dan guru)*, (Jakarta : Gramedia, 1984) hlm. 2.

memahami keberbakatan anak. Dengan upaya tersebut, akan mempermudah orang tua dalam mengembangkan bakat-bakat anaknya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu teori yang bisa membantu dalam mengembangkan bakat anak diantaranya yaitu teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dipelopori oleh Howard Gardner. Kecerdasan majemuk adalah suatu teori yang menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat delapan kecerdasan atau kemampuan dasar yang memiliki fungsi masing-masing dan berdiri sendiri serta saling berhubungan satu sama lain. Kedelapan jenis kecerdasan itu adalah : (i) Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menggunakan bahasa, baik secara lisan (misalnya pendongeng, orator atau politisi) maupun tertulis (misalnya, sastrawan, penulis, drama, editor, wartawan). (ii) Kecerdasan Matematis-Logis adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya, ahli matematika, akuntan pajak, ahli statistik) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya, sebagai ilmuwan, pemrograman computer atau ahli logika). (iii) Kecerdasan Spasial adalah kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka, pemandu) dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut (misalnya, dekorator interior, arsitek, seniman atau penemu). (iv) Kecerdasan Kinestetik-Jasmani adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (misalnya, sebagai aktor, pemain pantomim, atlet atau penari) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya, sebagai perajin, pematung,

ahli mekanik, dokter bedah). (v) Kecerdasan Musikal adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (misalnya, sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya, sebagai kritikus musik), mengubah (misalnya, sebagai komposer), dan mengekspresikan (misalnya, sebagai penyanyi). (vi) Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain. (vii) Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. (viii) Kecerdasan Naturalis adalah keahlian mengenali dan mengategorikan spesies-flora dan fauna di lingkungan sekitar.¹⁹

Konsep lain tentang keberbakatan adalah yang dikemukakan oleh Renzulli dkk, dari hasil penelitiannya telah berhasil menarik kesimpulan tentang konsep bakat, bahwasanya yang menentukan keberbakatan seseorang adalah pada hakikatnya terbagi atas tiga kelompok ciri-ciri, yaitu :

1. Kemampuan di atas rata-rata
2. Kreativitas
3. Pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas (*task – commitment*)²⁰

Sejauh mana seseorang dapat disebut berbakat tergantung dari saling keterikatan antara ketiga kelompok ciri-ciri tersebut. Setiap kelompok mempunyai peran yang sama-sama menentukan. Jadi bukan kemampuan di

¹⁹ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara (menerapkan teori multiple intelligences di dunia pendidikan)*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 2-4.

²⁰ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (petunjuk bagi para guru dan orang tua)*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 20.

atas rata-rata saja, tetapi ketaivitas dan tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas (*task-commitment*) sama pentingnya.

Pertama, kemampuan di atas rata-rata atau kemampuan umum, yang dimaksud kemampuan umum adalah bidang-bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes inteligensi, tes prestasi (*achievement test*), tes bakat (*aptitude test*), atau test kemampuan mental. Kemampuan umum di sini juga bisa diartikan sebagai daya tangkap, kemampuan numerik (matematika), dan wawasan kita. Seseorang dapat dikatakan mempunyai bakat intelektual apabila ia mempunyai intelligensi tinggi atau kemampuan di atas rata-rata dalam bidang intelektual (antara lain meliputi daya abstraksi, kemampuan penalaran dan kemampuan memecahkan masalah).

Ciri kedua yang dimiliki orang atau anak berbakat adalah kreativitas, sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Karakteristik ketiga yang ditemukan pada individu yang kreatif-produktif adalah pengikatan diri terhadap tugas sebagai bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena ia telah mengikat dirinya terhadap tugas tersebut atas kehendak sendiri.

Biasanya orang menganggap bahwa keberbakatan hanya ditentukan oleh kemampuan di atas rata-rata atau kecerdasan yang tinggi. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan tidaklah demikian halnya. Misalnya, seseorang mempunyai bakat teknik, tetapi tanpa adanya kreativitas pada dirinya untuk mencoba-coba, bereksperimen untuk menciptakan sesuatu yang baru, serta dorongan dan semangat yang kuat dalam mengerjakan dan menyelesaikan apa yang telah ia mulai, meskipun mengalami banyak rintangan atau kegagalan, maka ia tidak akan menghasilkan karya-karya yang bermakna. Dari data biografi tokoh-tokoh yang telah membuktikan keunggulan mereka dalam memberikan sumbangan-sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan umat manusia dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan seni budaya, ternyata mereka mampu untuk melibatkan diri sepenuhnya terhadap bidang atau masalah yang ditekuni dalam waktu yang lama, kadang-kadang sampai puluhan tahun, sebelum dapat melihat hasilnya. Ketekunan dan keuletan dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas sangat menentukan keberhasilan seseorang, di samping kemampuan dan kreativitas yang tinggi.²¹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) tentang peranan orang tua dalam mengembangkan bakat anak perspektif pendidikan islam. Jadi data yang diperoleh melalui studi pustaka.

²¹ Conny Semiawan, AS. Munandar, S.C.U. Munandar., *Op. Cit.*, hlm. 7.

Dalam penelitian pustaka dilakukan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tertulis.²² Dalam metode ini secara sistematis dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau tulisan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²³ Sumber data tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau sumber asli, baik berbentuk dokumen-dokumen maupun peninggalan lain.²⁴ Dalam penelitian ini, data yang diambil untuk memahami pokok-pokok pikiran pembahasan, penulis pilih data yang menjelaskan tentang bakat dan peran orang tua dalam pendidikan islam. Adapun data yang menjadi sumber data primer adalah : S.C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta : Gramedia

²²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989), hlm. 43.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

²⁴Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode, Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1998), hlm. 134.

Pustaka Utama, 2002), S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (petunjuk bagi para guru dan orang tua)*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992). Conny Semiawan, A.S. Munandar, S.C.U. Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa sekolah Menengah Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta : Gramedia, 1987). Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak (mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak)*, (Jakarta : Grasindo, 2001). Miftahul Asror, *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual dan Emosional*, (Surabaya : Jawara Surabaya, 2002). H. Abu Tauhid. Msi. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekajur Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990). M.Nippan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Puataka, 2001). Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas (panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan Multiple Intelligence-nya)*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002)

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan atau bukan oleh orang pertama.²⁵ Atau dengan kata lain adalah data-data yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian yang membahas dan mengomentari tentang tema tersebut. Dalam sumber sekunder ini menggunakan buku-buku yang mendukung dengan tema

²⁵Winarno Surachmad, *Op. Cit.*, hlm. 134.

yang diangkat, seperti buku : Drs. Alex Sobur, M.Si. *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003). Drs. H. Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997). Abd. Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Islam*, Jilid 2, (Semarang : Asy-Syifa, 1996). Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1999). Dra. Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995). Sri Harini, S.Ag M.Si. Aba. Firdaus. Al-Halwani. *Mendidik Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003). Prof. H.M.Arifin. M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)

2. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yakni suatu usaha untuk menghimpun dan menyusun data kemudian dilakukan analisis dan interpretasi pada data tersebut.²⁶ Dalam penelitian ini, teknik analisis data tersebut dimaksudkan untuk menganalisis sekaligus menginterpretasi dan membandingkan antara data atau teori yang didapat dengan tema atau masalah yang akan dibahas, kemudian diambil suatu kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah :

²⁶ *Ibid.*, hlm. 139.

- Deskriptif yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal.
- Interpretatif, yaitu langkah yang bersifat memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh.
- Komparatif, yaitu langkah yang bersifat membandingkan data yang diperoleh.
- Menganalisis data, yaitu dengan menganalisis isi atau *content analysis*, dengan mencermati masing-masing literatur kemudian diklarifikasikan untuk mengetahui objek permasalahan yang sesuai dengan tema pembahasan.
- Langkah pengambilan kesimpulan, sebagai hasil dari ketiga langkah tersebut.

Adapun cara berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir deduktif dan induktif.

- Cara berpikir deduktif, yaitu pola pikir yang bertolak dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal yang khusus. Dengan deduktif kita berangkat dari sesuatu pengetahuan yang umum dan bertitik tolak dari pengetahuan itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.²⁷
- Cara berpikir induktif, yaitu pola pikir bertolak dari hal-hal yang sifatnya khusus menuju pada hal-hal yang sifatnya umum. Berpikir induktif ini dimulai dari fakta yang khusus, peristiwa-

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 42.

peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran awal dari skripsi ini, perlu penulis paparkan mengenai sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan. Untuk lebih detailnya akan penulis paparkan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan, yang menggambarkan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang konsep bakat. Bab ini terdiri atas lima sub bab, yaitu : sub bab pertama membahas tentang pengertian dan jenis bakat, sub bab kedua membahas tentang ciri-ciri anak berbakat, sub bab ketiga membahas tentang perkembangan anak berbakat, sub bab keempat membahas tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat bakat anak, sub bab kelima membahas tentang bakat dalam pandangan islam

Bab ketiga, membahas tentang peran orang tua dan pengembangan bakat anak dalam perspektif pendidikan islam. Bab ini terdiri atas dua sub bab, sub bab pertama terdiri atas dua bab, yaitu : sub bab pertama membahas tentang

²⁸ *Ibid.* hlm. 47.

peran orang tua dalam pandangan islam, bab kesatu sub bab pertama membahas tentang orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, bab kedua sub bab pertama membahas tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak. Sub bab kedua membahas tentang metode pengembangan bakat anak perspektif pendidikan islam.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan intisari dari masalah dan penyelesaiannya dari sebuah pembahasan. Sedangkan saran-saran merupakan hal yang direkomendasikan dan dianggap perlu untuk menyempurnakan hasil penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas, dapat penulis simpulkan sebagai jawaban dari masalah yang telah dibahas, yaitu:

1. Bakat bukanlah barang jadi atau sesuatu yang telah jadi yang terlahir dari rahim ibu, akan tetapi masih berupa potensi bawaan yang masih memerlukan latihan-latihan agar dapat terwujud. Bakat, ada yang memang sudah nampak atau terwujud dalam suatu bentuk prestasi, dan ada juga bakat yang belum nampak dalam artian masih bersifat potensial, dan ini perlu dikembangkan melalui latihan-latihan. Keunggulan dalam salah satu bidang apakah itu bidang sastra, matematika atau seni merupakan hasil interaksi dari bakat pembawaan dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan dorongan pribadi. Jadi sebetulnya bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Dalam pandangan islam istilah bakat disebut dengan fitrah, karena sama-sama merupakan potensi dasar manusia yang di bawa sejak lahir dan potensi tersebut masih perlu dikembangkan serta di bina supaya dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Bakat merupakan bagian dari komponen dasar fitrah yaitu berupa aspek rohaniah atau aspek psikologis dalam fitrah.

2. Sebagaimana dalam pandangan islam bahwa peran orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, karena secara hereditas mereka ditakdirkan menjadi orang tua yang melahirkan. Maka secara tidak langsung mau tidak mau kedua orang tualah yang menjadi penanggung jawab utama dan pertama terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu peran serta orang tua terhadap perkembangan bakat anak pun sangat penting. Karena bakat itu sendiri sebenarnya tidak akan berkembang manakala tidak didukung oleh lingkungan, faktor pendidik (orang tua) diantaranya. Adapun metode atau cara yang dapat orang tua ketahui dalam mengembangkan bakat anak diantaranya adalah dengan menggunakan teori multiple intelligences yang menekankan pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang meliputi : kemampuan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik jasmani, musikal, intra personal, interpersonal dan natural. Kemajemukan kemampuan tersebut dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. orang tua tidak bisa memaksakan anaknya untuk menguasai kesemua kemampuan tersebut. Karena bukannya potensi anak yang berkembang akan tetapi malah anak merasa terbebani.

B. Saran-saran

Bertolak dari pembahasan sebelumnya, untuk lebih memberdayakan proses pendidikan islam di lingkungan keluarga yang berkaitan dengan

pengembangan bakat anak, maka di sini penulis sampaikan beberapa saran khususnya pada para orang tua, yaitu :

1. Sebagai manusia yang dianugerahi potensi bakat yang luar biasa, hendaknya dikembangkan mulai usia sejak dini, karena usia dini merupakan lahan subur untuk ditanami.
2. Setiap anak memiliki bakat kemampuan serta ciri khas yang berbeda, hendaknya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama mampu mengetahui dan memahami keberagaman bakat anak atau potensi serta kemampuan yang dimiliki anak jangan sampai disama ratakan. Dan jangan sampai memaksakan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Biarlah anak berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya. Kenalilah anak, serta penuhi kebutuhan dasarnya, karena hal ini akan mempermudah orang tua dalam mengembangkan bakat anak.
3. Dalam lingkungan keluarga hendaknya orang tua bisa menciptakan iklim kreatif, yang bisa membangkitkan daya kreativitas dan imajinatifnya sehingga akan memicu perkembangan bakat anak.

Di akhir tulisan, penulis berharap semoga isi dari skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pendidik, khususnya orang tua dalam mengembangkan bakat anaknya. Sehingga anak-anak bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang tepat sesuai dengan taraf perkembangannya, dapat tumbuh kembang secara optimal sehingga menjadi generasi yang berkualitas baik fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujid. Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung, Trigenda Karya, 1993
- Akbar. Reni. *Psikologi Perkembangan Anak (mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak)*. Jakarta, Grasindo, 2001
- Al-Abrasyi. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta, Bulan Bintang, 1993
- Ali. Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999
- Armstrong, Thomas, *Sekolah Para Juara (menerapkan teori multiple intelligences di dunia pendidikan)*, Bandung, Kaifa, 2003
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta, Bumi Aksara, 1996
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Asror. Miftahul. *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual dan Emosional*. Surabaya, Jawara Surabaya, 2002
- Barnadib. Imam. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 1996
- Daradjat. Zakiah. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994
- _____. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 1992.
- DEPAG. *Al-quran dan Terjemahnya*. Semarang, PT. Karya Toha Putra, 1995
- Depdikbud. *Kamus Besar Indonesia*. edisi II. Jakarta, Balai Pustaka, 1990
- Fauzi. Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia, 1997
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jakarta, Andi Offset, 1989
- Halim. M.Nipan. Abdul. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta, Mitra Puataka, 2001

- Harini. Sri. dan Al-Halwani Aba Firdaus. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2003
- Hawari. Dadang. *Al-quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999
- Ilyas. Asnelly. *Mendambakan Anak Shaleh*. Bandung, Al-Bayan, 1997
- Marhijanto. Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya, Bintang Timur, 1995
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Rake Sarasin, 1989
- Muhammad. Abu Bakar. *Hadits Tarbiyah*. Surabaya, Al-Ikhlash, 1995
- Munandar. S.C. Utami. Dkk. *Bunga Rampai Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta, CV.Rajawali, 1982
- _____. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (petunjuk bagi para guru dan orang tua)*. Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992
- _____. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Nata. Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta, Logos, 1997
- Nawawi. Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya, Al-Ikhlash, 1993
- Pasiak. Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-quran*, Bandung : Mizan, 2002
- Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Kalam Mulia, 1994
- Semiawan. Conny. Munandar A.S. Munandar S.C.U. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa sekolah Menengah Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta, Gramedia, 1987
- Sobur. Alex. *Psikologi Umum*. Bandung, Pustaka Setia, 2003
- Sukardi, Dewa Ketut. dan Sumiati, Desak Made. *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya, Penerbit Usaha Nasioanal, 1990

- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode, Teknik*. Bandung, Tarsito, 1998
- Suryabranata, Sunardi. *Metode Penelitian*. Jakarta, Rajawali Press, 1992
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Suyanto dan Hisyam. Djihad. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta, Adi Cita, 2000
- Tafsir. Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1992
- Tauhid. Abu. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Sekajur Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990
- Thoha. HM. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996
- Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Indonesia* Jakarta, Balai Pustaka, 1997
- Ulwan. Abd. Nasih *Pedoman Pendidikan Anak Islam*. Jilid 1. Semarang, Asy-Syifa, 1996
- _____. *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-kaidah Dasar)*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992
- Yusuf. Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002
- Zaini. Syahminan. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*. Surabaya, Al-Ikhlash, 1982
- Zainuddin dkk. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*. Semarang, Bumi Aksara, 1991
- Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 1995